

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa karena anak adalah generasi penerus bangsa. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya mereka harus sehat, cerdas dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa. Pemerintah telah banyak melakukan hal untuk mewujudkan hal tersebut, terutama dalam bidang pendidikan, seperti dengan menyempurnakan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan jaman. Dalam hal menjaga kualitas kesehatan anak usia sekolah, orang tua tentu berperan sangat penting karena bersama orang tuanyalah anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya. Orang tua harus mampu memahami asupan gizi yang dibutuhkan oleh seorang anak bahkan sejak dalam kandungan, dan mampu memenuhinya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah yang optimal sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas asupan gizi yang diberikan.

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi. Adapun penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah, pemahaman orang tua yang sangat rendah tentang gizi yang dibutuhkan anak menyebabkan asupan gizi yang kurang seimbang pada anak usia sekolah. Beberapa masalah gizi yang dihadapi anak usia sekolah menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 secara nasional, prevalensi pendek pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Sedangkan prevalensi kurus menurut

IMT/U pada anak umur 5-12 tahun adalah 11.2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus, serta masalah kegemukan pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8% (Balitbang Kesehatan Kemenkes RI, 2013).

Asupan zat gizi makanan jajanan pada anak menjadi salah satu hal yang memengaruhi keadaan gizi anak. Makanan jajanan sekolah berkontribusi signifikan terhadap kebutuhan energi harian anak, yakni mencapai 20% – 31,1%. Akan tetapi, hampir setengah (45%) jajanan yang tersedia di sekolah tidak memenuhi persyaratan kesehatan akibat kandungan bahan berbahaya dalam jajanan. (Kristianto, Riyadi, & Mustafa, 2013).

*Food and Agriculture Organisation*, mengatakan bahwa anak usia 6 sampai 11 tahun merupakan konsumen tersering dan terbesar dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan mengalami peningkatan yaitu 74% menjadi 95% dari tahun 2012 sampai 2013 (Turi, 2015).

Konsumsi makanan jajanan di sekolah memberikan dampak yang positif yaitu agar kadar gula darah dapat terkontrol dengan baik, sehingga anak tetap bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran dan dapat melaksanakan aktivitas lainnya (BPOM, 2013). Menurut Inpres tahun 1997 dalam sehari makanan jajanan minimal harus mengandung energy 300 kkal dan 5 gram protein (Wiraningrum, Pudjirahaju, & Setyobudi, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iklima tahun 2017 pada anak sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan menyebutkan bahwa sebanyak 54,5% dari responden mempunyai kebiasaan pemilihan jajanan yang tidak baik terkait dengan faktor makanan. Sedangkan data pemilihan jajanan terkait rasa didapatkan hasil bahwa

sebanyak 93,6% dari responden yaitu memilih jajanan yang tidak baik yaitu anak cenderung memilih jenis makanan yang mengandung vetsin berlebihan yang menimbulkan rasa sangat gurih dan anak juga memilih makanan pedas yang mengandung saos sambal yang berlebihan, sedangkan efek samping dari penggunaan vetsin dan saos sambal yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan pada organ pencernaan, sehingga memengaruhi keadaan gizi anak (Iklima, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan di kota Denpasar tahun 2011 status gizi dikelompokkan menjadi dua yaitu Obesitas dan Non Obesitas. Dan hasil penelitian sebagian besar sampel (88,1%) berstatus Non obesitas. Sedangkan sisanya berstatus Obesitas dengan persentase 11,9%, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa prevalensi obesitas pada anak Sekolah Dasar di Kota Denpasar adalah 11,9%. Sedangkan penilaian status gizi berdasarkan TB/U untuk mengetahui riwayat gizi pada masa lampau dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Stunted* (pendek) dan Normal. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 388 sampel, sebagian besar sampel berstatus normal yaitu sebanyak 348 sampel dengan persentase 89,7% dan 40 sampel dengan persentase 10.3% mengalami *stunted* (Cintari, Padmiari, & Utami, 2011).

Berdasarkan penelitian awal penulis, diperoleh hasil bahwa di SD N 17 Daging Puri dan SD N 3 Penatih terdapat satu kantin di dalam sekolah. Akan tetapi, terdapat lebih banyak pedagang disekitar SD N 3 Penatih yang menjual berbagai makanan jajanan. Kedua SD tersebut memiliki peraturan tidak diperbolehkan berbelanja keluar sekolah selama jam sekolah berlangsung. Kedua SD tersebut melarang adanya pedagang di depan pagar sekolah selama jam sekolah masih berlangsung dan hanya diperbolehkan berdagang di depan pagar sekolah setelah jam sekolah selesai. SD N 17

Dangin Puri dan SD N 3 Penatih memiliki ketentuan istirahat dua kali yaitu pukul 09.15-09.30 dan 11.15-11.30.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui tentang pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi pada anak usia sekolah melalui penelitian dengan judul: Pola Konsumsi Makanan Jajanan dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah dasar di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah dasar di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi jenis makanan jajanan anak sekolah di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar.
- b. Menghitung nilai gizi makanan jajanan yang dikonsumsi anak sekolah di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar.

- c. Mengukur status gizi anak sekolah di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar.
- d. Mengidentifikasi keterkaitan antara jenis makanan jajanan yang dikonsumsi dan status gizi di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar.
- e. Mengidentifikasi keterkaitan antara nilai gizi makanan jajanan dan status gizi di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar.
- f. Membandingkan jenis makanan jajanan, nilai gizi, keterkaitan antara jenis makanan jajanan dan status gizi di SD N 17 Dangin Puri dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah sehingga bisa dijadikan dasar pengambilan kebijakan pengaturan makanan jajanan bagi anak sekolah.

##### **2. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah sehingga bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.